

# IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN KIMIA DI MA PP SYAFA'ATURRASUL TELUK KUANTAN

Rosa Murwindra<sup>1</sup>, Nofri Yuhelman<sup>2</sup>  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Kuantan Singingi,  
rosamurwindra@gmail.com

## Abstract

*This study aims to determine the effectiveness of the curriculum 2013 implementation in the planning, implementation and evaluation system implemented in chemistry learning at MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. The population in this study was MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan. Sampling refers to the purposive sampling technique. Data collection was obtained through interviews, participant observation, documentation and questionnaires. Respondents consisted of chemistry teachers, Waka. Curriculum and students. The validity of the data is obtained through triangulation of data sources and data retrieval techniques. The data analysis technique used is quantitative analysis using Guttman Scale analysis and qualitative analysis, namely the Miles and Huberman models. Based on the results of the study it can be concluded that the effectiveness of the 2013 curriculum in learning chemistry at MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan runs very effectively or very well. This can be seen from the acquisition of the percentage score of each aspect namely 100% planning aspect, 94% implementation aspect and 100% evaluation aspect, so that the average results of the overall aspects obtained are 96%.*

**Keywords:** Curriculum 2013, Students, Chemistry Learning, MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan

## 1. PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menggariskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Perwujudan pendidikan dalam proses belajar-mengajar secara praktis ditentukan oleh Kurikulum (Arifin, 2011). Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Menurut Hadjar dalam Karwanto (2013) kurikulum berfungsi sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan atau sekolah tertentu (Ahmad, 2014).

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan atas kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). MA (Madrasah Aliyah) sebagai salah satu lembaga

pendidikan formal yang ada di Indonesia, juga dituntut untuk terus mengikuti perkembangan dan menerapkan berbagai perubahan kurikulum dalam periode tertentu sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam sistem pendidikan nasionalnya. Kurikulum 2013 yang diterapkan oleh pemerintah dari tahun 2013 sudah mengalami beberapa kali revisi. Revisi ini sangatlah penting untuk diketahui oleh guru yang merupakan salah satu pelaksana dalam kurikulum tersebut. Adapun revisi kurikulum 2013 tahun 2018 yaitu diantaranya *Pertama*, Penilaian sikap KI1 dan KI2 sudah ditiadakan disetiap mata pelajaran hanya untuk mata pelajaran Agama dan PKN. *Kedua*, pendekatan scientific 5 M bukanlah satu-satunya metode saat mengajar. *Ketiga*, penilaian terminologi ulangan harian menjadi penilaian harian dan sudah tidak ada lagi UTS (ulangan tengah semester) langsung ke penilaian akhir semester. *Keempat*, dalam RPP tidak disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dan materi dibuat dalam bentuk lampiran. *Kelima*, skala penilaian menjadi 1-100. *Keenam*, remedial diberikan untuk peserta didik yang

nilainya dibawah KKM namun sebelumnya peserta didik diberikan pembelajaran ulang. Dari beberapa revisi tersebut Kemdikbud berharap para pelatih bisa menyajikan unsur kebaruan dalam kurikulum 2013 versi revisi ini.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 adalah MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia Ibu Hasmurniati, S.Pd, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan sudah berjalan dari tahun ajaran 2015/2016 dan sudah melakukan persiapan untuk melaksanakan kurikulum 2013. Hal ini bisa dilihat dari sarana dan prasarana, fasilitas dan sumber belajar seperti buku serta peralatan laboratorium. Namun, pada prakteknya kurikulum 2013 tidak terlepas dari berbagai masalah baik dalam hal administrasi maupun pelaksanaan. Menurut hasil penelitian Qomariah (2014) tentang kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum 2013 yaitu kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum 2013 masih relatif rendah, hal ini diperkuat dengan sebagian besar guru yang mengajar masih menggunakan sistem kurikulum KTSP 2006 (Hariana, 2015). Murwindra, dkk (2017) melaporkan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia di SMKN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi bahwa SMKN 1 Teluk Kuantan sudah menjalankan kurikulum 2013 meskipun masih ada kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya seperti pada saat mengajar guru terkadang tidak menyesuaikan dengan silabus dan RPP.

Dari temuan-temuan tersebut, keterlaksanaan kurikulum 2013 belum bisa dikatakan berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian untuk melihat bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran kimia di MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan, yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan karena suksesnya kurikulum 2013 tidak dapat dilihat hanya dari salah satu aspek saja. Adapun kunci sukses yang mendorong keberhasilan kurikulum 2013 antara lain kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas

guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik dan partisipasi warga sekolah (Mulyasa, 2013).

## 2. METODE

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif.

### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018 sampai dengan bulan November 2018 dan tempat pelaksanaannya yakni di MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan.

### 3.3 Target/Subjek Penelitian

Pengambilan sampel mengacu kepada teknik *purposive sampling*. Untuk subjek yang diambil peneliti adalah:

- a) Peserta didik kelas XI MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan,
- b) Ibu guru yang mengampu mata pelajaran kimia dan
- c) Wakil Kepala Bidang Kurikulum.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggambarkan pelaksanaan pembelajaran kimia apa adanya di MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan.

### 3.5. Teknik Pengumpulan data

- a) Wawancara  
Wawancara merupakan proses pengumpulan data secara langsung terhadap responden yang berpedoman dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam metode interview ini peneliti memperoleh keterangan tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran kimia.
- b) Observasi  
Observasi yaitu kegiatan pengamatan langsung ke lapangan terhadap objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan mengetahui secara nyata dan konkrit mengenai pelaksanaan pembelajaran. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indranya, yaitu indra

penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami (Sukardi, 2008).

c) Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan permasalahan pokok penelitian yang diajukan kepada responden yakni para guru kimia yang akan memberikan jawaban sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

d) Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2008). Metode dokumentasi ini untuk memperoleh data mengenai keadaan dan kegiatan-kegiatan

peserta didik, guru dan sekolah serta keadaan sarana dan prasarana sekolah dan lain-lain yang terkait kurikulum 2013.

### 3.6. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur keberhasilan penelitian, peneliti menggunakan instrumen angket untuk melihat efektivitas keterlaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran kimia. Peneliti menggunakan angket untuk memperoleh informasi yang relevan dan tingkat keandalan (reliability) dan keabsahan (validity) setinggi mungkin. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket bersifat tertutup (terstruktur), hal ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman responden yang berbeda-beda, selain itu, untuk menghindari informasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Guttman dalam bentuk *checklist*. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

**Tabel 1. Skoring Skala Guttman**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

(Sumber: Sugiyono, 2013).

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternatif jawaban dalam angket. Peneliti menggunakan kategori untuk pernyataan positif yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk pernyataan negatif yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1. Tahap awal dari pembuatan angket adalah mengumpulkan berbagai informasi yang ingin didapatkan dari responden yang kemudian dituangkan dalam kisi-kisi instrumen, setelah itu baru disusun pertanyaan dari kisi-kisi yang telah dibuat.

Untuk angket, peneliti melakukan pengujian konstruksi

$$\text{Koefisien Reprodusibilitas (Kr)} : Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

$$\text{Koefisien Skalabilitas (Ks)} : Ks = 1 - \frac{e}{c(n - Tn)}$$

mengenai aspek-aspek yang akan diukur kepada ahli (*expert judgement*), dalam hal ini peneliti meminta bantuan para ahli dalam bidang kurikulum 2013 untuk memvalidasi keabsahan atau kesesuaian instrumen dengan subjek yang akan diteliti. Karena instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala Guttman, maka untuk memperoleh tingkat validitas instrumen angket, peneliti menggunakan koefisien Reprodusibilitas dan koefisien Skalabilitas dengan rumus sebagai berikut:

Sedangkan untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan KR 20

(Kuder Richardson) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{St^2 - \sum p_i q_i}{St^2} \right\}$$

### 3.7. Validitas Data

Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan model triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu seperti wawancara, observasi dan dokumentasi kepada masing-masing guru kimia. Triangulasi sumber adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan berbagai macam sumber data yaitu wawancara mendalam dengan guru kimia (Sugiyono, 2008).

### 3.8. Teknik Analisis Data

1. Miles dan Hubberman (1994):

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran kimia berdasarkan kurikulum 2013.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi utuh. Setelah analisis dilakukan, maka dapat disimpulkan masalah yang telah ditatakan oleh peneliti. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

2. Persentase =  $\frac{\text{Skor yang di angket}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100 \%$

Kesesuaian aspek efektivitas keterlaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran kimia dapat menggunakan tabel 2 interpretasi skor sebagai berikut:

**Tabel 2. Interpretasi Skor Efektivitas**

Persentase	Kriteria
0%-20%	Sangat lemah/Sangat tidak efektif
21%-40%	Lemah/Tidak efektif
41%-60%	Cukup/Cukup efektif
61%-80%	Kuat/Efektif
81%-100%	Sangat kuat/Sangat efektif

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, maka efektivitas keterlaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran kimia di MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan dapat di deskripsikan sebagai berikut:

#### a. Hasil Deskripsi Perencanaan Pembelajaran Kimia

MA PP Syafa'aturrasul didirikan pada tahun 1988 dan terletak di sebelah Timur Ibukota Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan posisi segitiga antara Kabupaten Kuantan Singingi dan Ibukota Kecamatan Kuantan Tengah. MA PP Syafa'aturrasul menjalankan kurikulum 2013 pada tahun 2015/16. Adapun perencanaan pembelajaran kimia di MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan, guru sudah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 seperti pengembangan silabus, program tahunan, program semester dan pengembangan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP). Hal ini dapat dilihat dari jawaban Ibu Hasmurniati, S.Pd selaku guru MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan pada saat wawancara hari Jum'at tanggal 27 Juli 2018 bahwa:

“Dalam persiapan RPP nya.. mungkin metode belajar, metode pembelajarannya, kemudian ya perangkat pembelajarannya. Kadang pas mengajar itu, nggak selalu siap di print semuanya, gitu. Kan dia itu Per-tahun gitukan, tidak perpertemuan di printnya. Kadang ada per pertemuan kan”.

Berikut dokumentasi peneliti saat wawancara dengan Ibu Hasmurniati, S.Pd, dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Foto Peneliti Saat Wawancara dengan Ibu Hasmurniati, S.Pd**

Adapun format silabus kurikulum 2013 di MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan yang disusun berdasarkan data yang peneliti peroleh meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, KI,

KD, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Format silabus kurikulum 2013 di MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Format silabus kurikulum 2013 di MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan**

Jadi, sebelum melaksanakan pembelajaran guru kimia di MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu supaya pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.

Sementara itu, format RPP kurikulum 2013 di MA PP

Syafa'aturrasul Teluk Kuantan yang disusun oleh guru kimia tersebut secara umum meliputi: kelas/semester, materi pelajaran, alokasi waktu, jumlah pertemuan, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar/ bahan ajar/ alat dan penilaian. Format RPP kurikulum 2013 di MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Format RPP kurikulum 2013 di MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan**

#### **b. Hasil Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kimia**

Pelaksanaan pembelajaran kimia yang ada di MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan sudah berjalan sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari bahan ajar, sarana dan prasarana, serta menggunakan berbagai model pembelajaran dalam pelaksanaannya. Terkait bahan ajar, Ibu Hasmurniati, S.Pd menuturkan bahwa:

“untuk bahan ajarnya disekolah, itu guru yang mencari sendiri pribadi, sesuai dengan

jurusan yang diajar. Untuk buku, kalau untuk pegangan guru, itu guru sendiri yang mencari, kalau untuk pegangan anak disediakan. InsyaAllah lengkap. Ada

LKS, ada buku anak. sudah lengkap”.

Kemudian beliau menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran sudah menggunakan berbagai model dan media agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berikut penuturan beliau:

“kalau model yang sering digunakan itu, model *discovery* atau NHT (*number head together*) bagi kelompok. Kemudian bagi nomor-nomor ya.. Jadi diundi sesuai materi yang dibagi NHT. Yang sering itu NHT ya.. berkelompok juga *discovery*. Sedangkan Kalau media itu infokus ya belum, karena terlalu banyak kendalanya. Kalau infokus ada cuman bergiliran memakainya. Kemudian laptop mungkin apa

jugakan kendalanya. Jadi sering yang manual pakai kertas karton, mungkin disitu kek *main mapping* gitu dengan seperti itu paling medianya”.

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik pada saat wawancara hari Jum'at tanggal 27 Juli 2018 bahwa:

“untuk media dalam proses pembelajaran, guru menggunakan papan tulis dan buku, terkadang juga menggunakan seperti handphone, infokus dan juga laptop”.

Berikut gambar 4 foto kegiatan pembelajaran yang diambil saat melakukan observasi ke MA PP syafa'aturrasul Teluk Kuantan.



**Gambar 4. Peserta didik MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan tengah asyik berdiskusi tentang materi hidrokarbon**

### **c. Hasil Deskripsi Evaluasi Pembelajaran Kimia**

Adapun sistem evaluasi dalam pembelajaran kimia di MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan, sudah berjalan sesuai dengan kurikulum 2013, meskipun tidak semua penilaian dilaksanakan dalam 1 bab. Hal ini diutarakan oleh Ibu Hasmurniati, S.Pd bahwa:

“untuk penilaian, itu secara autentiknya ada ulangan, tugas dan proyek perpolio.. itu ada tapi gak semuanya gitu. Mungkin dalam satu bab itu tidak semuanya. Itu lah kendala kami yang penilaian itu kan..

otentik yah  
maksudnya yah...  
satu bab itu kan. Dia  
kan per bab  
penilaiannya, ada  
portofolio, proyek,  
ada kinerja 1 dan 2.  
Palingan kami ngisi,  
yang ada kinerja  
sama proyek. Jadi  
portofolio dalam satu  
bab itu mungkin  
tidak ada. Besok  
dalam bab  
selanjutnya mungkin  
portofolio ada,

proyek tidak ada. Jadi  
begitu kami bisanya  
Bu, jadi gak semua  
penilaian itu bisa  
terisi sama kami.  
tidak kami lakukan.  
Karena terlalu  
banyak gitukan.  
Kemudian waktunya  
juga tidak mencukupi  
untuk melakukannya

Berikut gambar 5 hasil dokumentasi  
peneliti saat guru hendak melaksanakan  
kegiatan evaluasi pembelajaran kimia di  
MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan.



**Gambar 5. Foto guru saat memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan peserta didik**

### **Pembahasan**

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Hamzah B. Uno (2008) menjelaskan perencanaan sebagai suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan proses

penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid dalam Fitri, dkk 2017). Dalam dunia pendidikan perencanaan sering dikaitkan dengan pembelajaran. Menurut Rosdiani (2013) pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses peralihan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap, dan kepercayaan kepada peserta didik serta membantu peserta didik agar dapat belajar lebih baik.

Murwindra, dkk (2017) menjelaskan bahwa kurikulum dan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan inti sekolah dan pengelolanya merupakan bagian yang terpenting. Karena itu



level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perangkat pembelajaran adalah sejumlah alat, bahan, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan adanya perangkat pembelajaran adalah untuk memenuhi keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran.

Adapun perencanaan pembelajaran kimia di MA PP Syafa'aturrasul, guru sudah menyusun RPP dan silabus sesuai dengan kurikulum 2013. Guru sebagai perancang pembelajaran dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan PBM dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran seperti : (1) membuat dan merumuskan bahan ajar, (2) Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa, komprehensif, sistematis, dan fungsional efektif, (3) Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, (4) Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran, (5) Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memerhatikan relevansi (seperti juga materi), efektif, efisien, kesesuaian dengan metode serta pertimbangan praktis.

Berdasarkan RPP hasil penelitian, dapat dilihat kesesuaian antara komponen RPP yang telah dibuat oleh guru dengan komponen RPP berdasarkan Kurikulum 2013, yang mencakup: 1) kelas/semester, materi pelajaran, alokasi waktu, jumlah pertemuan, 2) kompetensi inti (KI), 3) kompetensi dasar (KD), 4) indikator pencapaian kompetensi (IPK), 5) tujuan pembelajaran, 6) materi pembelajaran, 7) metode pembelajaran, 8) kegiatan pembelajaran, 9) sumber belajar/ bahan ajar/ alat dan 10) penilaian.

Pentingnya perangkat pembelajaran ialah sebagai panduan, tolok ukur, peningkatan profesionalisme dan mempermudah

penyampaian materi. Macam-macam perangkat pembelajaran adalah kalender pendidikan, alokasi waktu pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, RPP, jurnal harian mengajar dan penilaian. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menunjukkan bahwa guru membuat silabus pengajaran yang dilanjutkan dengan pembuatan perencanaan pengajaran sebelum memulai kegiatan pengajaran. Dalam membuat perencanaan pembelajaran diperlukan pedoman pembuatan rencana pengajaran yang berupa referensi-referensi penunjang terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam membuat perencanaan pengajaran mengacu pada kurikulum. Jadi, dalam KI dan KD dalam menyusun RPP mengacu pada kurikulum.

Untuk persentase perencanaan pembelajaran di MA PP Syafa'aturrasul sudah berjalan dengan sangat efektif atau sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket efektivitas dengan nilai skor sebesar 100%. Artinya seluruh aspek pernyataan yang ada pada angket perencanaan sudah berjalan dengan kategori baik sekali.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik dikelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan dalam melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar atau bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Majid, 2007).

Adapun pelaksanaan pembelajaran kimia, dalam penyampaian materi guru sudah menyesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran menurut Sudjana (2010) adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Sementara itu menurut Djamarah, dkk (2010) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Jika dilihat persentase dari proses pelaksanaan pembelajaran, MA PP Syafa'aturrasul sudah berjalan dengan sangat efektif atau sangat baik, yakni dengan nilai skor sebesar 94%. Artinya seluruh aspek pernyataan yang ada pada angket pelaksanaan sudah berjalan dengan kategori baik sekali. Sementara itu, untuk sistem evaluasi di MA PP Syafa'aturrasul sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase penyebaran angket dengan memperoleh skor nilai sebesar 100%.

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang turut menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Melalui kegiatan evaluasi, kita bisa mengetahui seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pembelajaran serta bisa mengetahui sejauh mana penyampaian pembelajaran atau tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini membuktikan bahwa evaluasi sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran bahkan pendidikan. Menurut Gronlound dalam kurikulum dan pengembangan (2011) evaluasi adalah evaluasi adalah proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

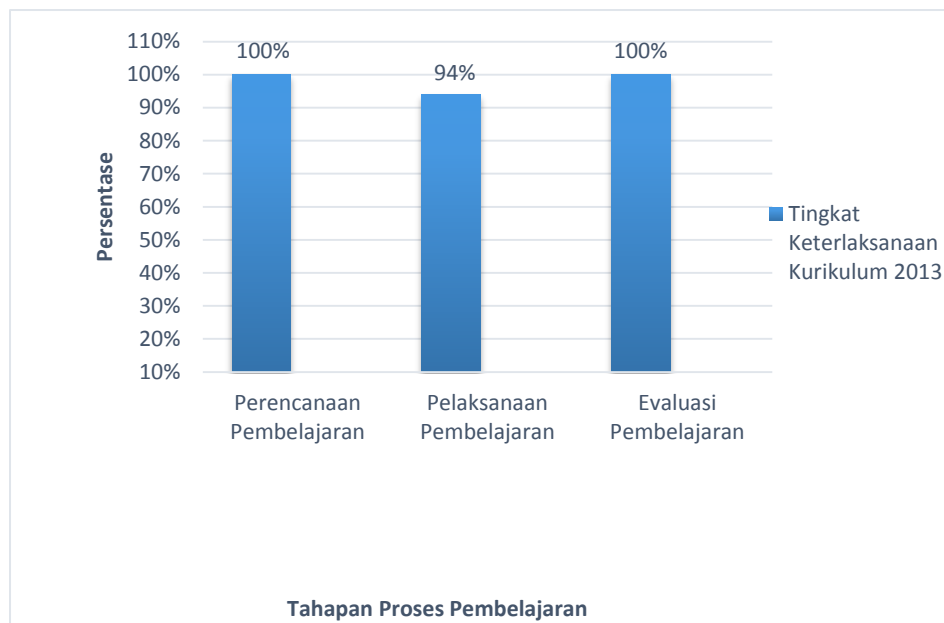
Murwindra, dkk (2017) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran ditunjukkan pada karakteristik peserta didik dengan menggunakan tolok ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran dan evaluasi juga harus mengacu pada domain hasil belajar, yaitu kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan dan tindakan). Hal tersebut dievaluasi secara kinerja, portofolio, lisan, tulis dan observasi. Dengan demikian mengevaluasi disini menentukan apakah kemampuan peserta didik telah sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan atau belum.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik evaluasi yang

digunakan oleh guru kimia sudah sesuai dengan pengembangan kurikulum 2013 yakni (1) penilaian hasil belajar peserta didik berbasis proses dan produk. (2) penilaian hasil belajar peserta didik melalui proses pencapaian sasaran belajar. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Adapun teknik dan instrumen yang digunakan oleh guru kimia yaitu penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap: pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri dan jurnal. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Penilaian kompetensi pengetahuan: pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Instrumen tes tulis bisa berupa pilihan ganda, isian, jawaban singkat dan uraian, tes lisan berupa daftar pertanyaan, penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penilaian kompetensi keterampilan: pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja yaitu menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan evaluasi penilaian yang dilakukan oleh guru kimia sudah mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh dan proporsional sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Berikut gambar 6 diagram hasil efektivitas keterlaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran kimia.



**Gambar 6. Diagram hasil efektivitas keterlaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran kimia.**

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas keterlaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran kimia pada aspek perencanaan 100%, aspek pelaksanaan 94% dan aspek penilaian 100%, sehingga rata-rata keseluruhan adalah 96%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran kimia di MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan sudah berjalan dengan sangat efektif atau sangat baik.

#### 4. KESIMPULAN

Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia di MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan berjalan dengan sangat efektif atau sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase skor masing-masing aspek yakni aspek perencanaan 100%, aspek pelaksanaan 94% dan aspek evaluasi 100%, sehingga rata-rata hasil keseluruhan aspek yang diperoleh adalah 96%.

#### SARAN

1. Bagi guru kimia disarankan untuk dapat berdialog dan berdiskusi dengan rekan-rekan guru kimia lainnya yang tergabung dalam MGMP, berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 karena guru merupakan salah satu kunci suksesnya kurikulum 2013.
2. Bagi sekolah agar selalu melakukan bimbingan secara berkala yang berkaitan

dengan pelaksanaan kurikulum 2013 kepada guru-guru khususnya guru kimia.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kemristekdikti atas dana yang diberikan, dengan No kontrak 021/K10/KM/Kontrak-Penelitian/2018.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2014). Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Pencerahan*. Volume 8. Nomor 2 Hal. 98-108. ISSN: 1693-1775.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian pendidikan metode dan paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta. Rhineka Cipta.
- Fitri, A.E., Saparahayuningsih, S dan Agustriana, N., 2017. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu). *Jurnal Potensia-PG PAUD FKIP UNIB*. Vol 2. No. 1.

- Hariana, R. 2015. Implementasi Program Kurikulum 2013 di SMP Negeri 7 Samarinda. *Journal Aministrasi Negara*, 3 (5). hal 1727-1737.
- Karwanto. (2013). Makalah : *Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Telaah Kritis Terhadap Keberhasilan Kurikulum 2013)*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya.
- Matthew B, Milles and Hubberman M. A. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California : Sage Publication, Inc.
- Mulyasa,.E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Murwindra, R., Yuhelman, N., dan Putri, D.M. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kimia di SMKN 1 Teluk Kuantan. *Jurnal Pendidikan IPA Veteran*. Vol. 1 No.1.
- Qomariyah, 2014. Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013. *IKIP Veteran Semarang*. Vol. 2. No. 1
- Sudjana, N. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.